



Policy Brief

RE-ORIENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN PRODUKSI PADI YANG BERKEARIFAN LOKAL

Ditulis Oleh
ERMA AKTARIA, SP, M.Ec.Dev
Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas

Ditujukan Kepada :
PEMERINTAH KABUPATEN KAPUAS

PENDAHULUAN

Adanya isu krisis pangan global mempengaruhi kebijakan prioritas negara-negara dunia, termasuk Indonesia. Laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat secara linier akan meningkatkan kebutuhan akan pangan. Di sisi lain, laju produksi pangan yang tidak seimbang dengan pertumbuhan penduduk menimbulkan bahaya kelaparan, yang menjadi salah satu prioritas dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goal). Dalam kondisi ini negara-negara agraris dihadapkan pada permasalahan perubahan iklim yang berdampak pada terjadinya pergeseran pola tanam, serangan hama, dan kekeringan yang mempengaruhi produksi pangan secara umum.

Meluasnya pandemi COVID-19 yang terjadi selama kurun waktu 2020 – 2022 menyebabkan melemahnya ekonomi hampir seluruh lapisan masyarakat. Krisis pangan semakin menjadi masalah besar, yang tidak hanya disebabkan faktor peningkatan kebutuhan akibat bertambahnya jumlah penduduk tetapi juga melemahnya daya beli masyarakat. Sebagai salah satu sektor ekonomi yang masih tumbuh positif, sektor pertanian memerlukan terobosan untuk meningkatkan produksi pangan nasional agar mampu menyediakan pangan yang cukup dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia.

Kabupaten Kapuas adalah lumbung padi di Provinsi Kalimantan Tengah dan dalam konteks peningkatan produksi pangan memiliki peran esensial dalam stabilisasi penyediaan pangan khususnya di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah dan sekitarnya. Permasalahan umum sektor pembangunan di Kabupaten Kapuas adalah menurunnya kontribusi sektor pertanian secara umum terhadap perekonomian daerah. Pada Tahun 2013, kontribusi PDRB sektor pertanian mencapai 31,10%, dan angka ini menurun menjadi 18,17% pada Tahun 2023.

Sejalan dengan hal tersebut, produksi tanaman pangan khususnya padi mengalami fluktuasi bahkan terdapat kecenderungan penurunan. Namun demikian, Kabupaten Kapuas masih menjadi kontributor terbesar produksi padi Kalimantan Tengah mencapai 40-60% yang menunjukkan bahwa penurunan produksi padi terjadi di hampir Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah.

PERMASALAHAN

Dua permasalahan utama dalam mencapai target produksi padi di Kabupaten Kapuas adalah rendahnya indeks pertanaman dan masih rendahnya produktivitas dari varietas yang digunakan. Indeks pertanaman erat kaitannya dengan tingkat penggunaan lahan yang sama dalam setahun, sedangkan produktivitas adalah rata-rata hasil produksi dalam satuan hektar.



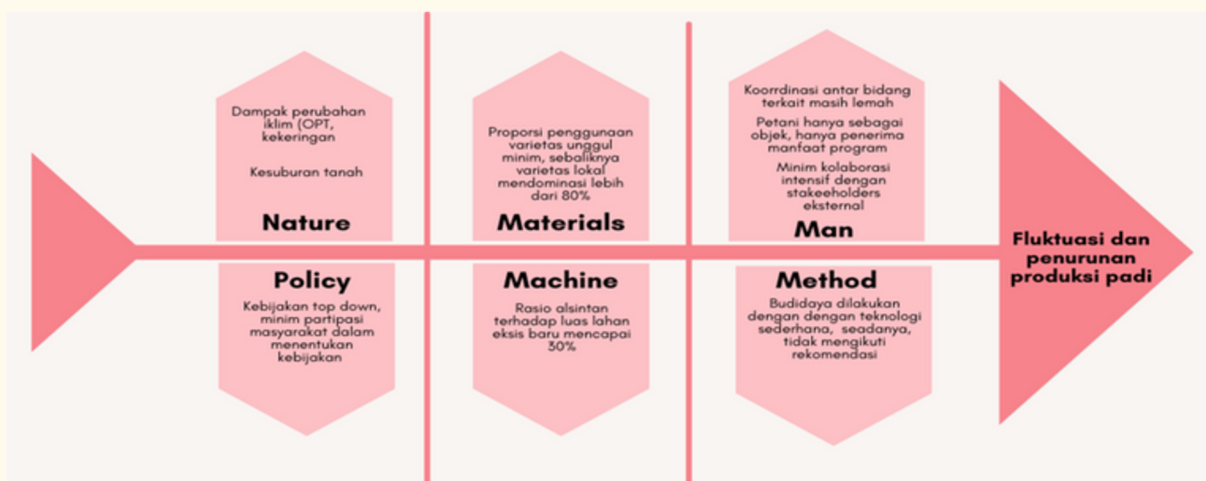
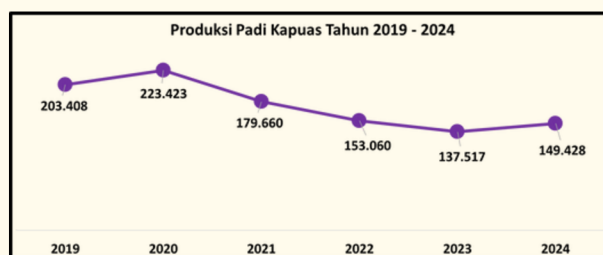
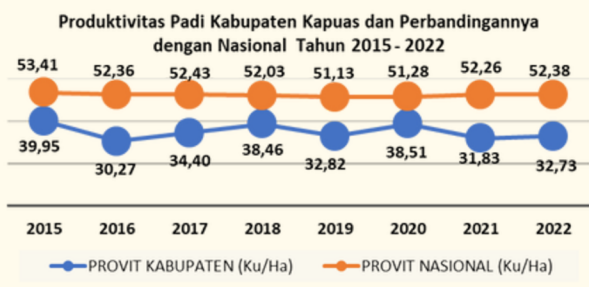
Policy Brief

RE-ORIENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN PRODUKSI PADI YANG BERKEARIFAN LOKAL (2)

Strategi umum yang digunakan Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas sebagai perangkat daerah yang diberi kewenangan menangani urusan pertanian adalah ekstensifikasi dan intensifikasi. Ekstensifikasi merupakan upaya meningkatkan hasil pertanian dengan cara memperluas lahan budidaya dapat berupa memanfaatkan lahan terlantar atau pembukaan lahan baru untuk menambah luas baku lahan. Sedangkan intensifikasi adalah upaya meningkatkan hasil melalui optimalisasi pengelolaan lahan dengan berbagai sarana.

Selama 20 (dua puluh) tahun terakhir, *keyword* kebijakan yang mewarnai pelaksanaan kebijakan program dan kegiatan pada Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas adalah penggunaan varietas unggul. Penggunaan varietas unggul secara teori akan mengungkit secara signifikan terhadap produksi padi melalui peningkatan produktivitas.

Namun, data statistik menunjukkan bahwa advokasi terhadap penggunaan varietas unggul secara luas di tingkat petani belum secara optimal oleh petani. Angka produktivitas padi di Kabupaten Kapuas cenderung stagnan dan belum mampu menyamai bahkan melampaui angka produktivitas padi nasional. Hal tersebut menunjukkan strategi dan kebijakan yang dipilih masih belum mampu meningkatkan produksi padi sebagaimana yang diharapkan. Program-program pemberdayaan yang dicanangkan pemerintah masih belum mampu mengubah pola budidaya di tingkat petani. Fluktuasi produksi padi di Kabupaten Kapuas menjadi isu krusial bagi pencapaian kinerja organisasi dan kepala daerah khususnya. Untuk menganalisis akar masalah utama dari isu tersebut digunakan metode Fishbone Diagram.



Berdasarkan hasil analisis akar masalah diatas menunjukkan penurunan produksi padi di Kabupaten Kapuas disebabkan oleh multifaktor yang terkait satu sama lain. Berbagai faktor penyebab dihubungkan oleh satu benang merah yaitu kebijakan yang tidak berpihak kepada kearifan lokal yang sudah mengakar di kalangan masyarakat petani.



RE-ORIENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN PRODUKSI PADI YANG BERKEARIFAN LOKAL (3)

Kebijakan top down dari pemerintah pusat yang kemudian diadopsi oleh pemerintah daerah tanpa melibatkan aktif masyarakat menyebabkan program pemberdayaan petani tidak berjalan semestinya. Modal sosial berupa kearifan lokal diabaikan oleh program-program strategis nasional daerah. Lebih dari 80% petani menggunakan varietas lokal yang memiliki produktivitas dianggap rendah dan dibiarkan tanpa intervensi selama bertahun-tahun. Padahal, jika kebijakan pemerintah bersikap adil kepada kearifan lokal dalam maka akan berkontribusi kepada perbaikan kinerja produksi pertanian secara berkualitas.

ALTERNATIF SOLUSI

Upaya pencapaian target kinerja perangkat daerah memerlukan tata kelola yang memadukan beberapa unsur antara lain partisipatif, inklusif, musyawarah dan berorientasi pada membangun konsensus. Begitupun dengan upaya peningkatan produksi padi yang berkualitas. Berkualitas dalam hal perencanaan, proses, pengawalan, dan hasil yang diperoleh. Beberapa alternatif strategi untuk mewujudkan hal tersebut antara lain :

(1) Penggunaan varietas unggul lokal merupakan alternatif kebijakan yang selama ini diabaikan dalam penyusunan kebijakan pembangunan pertanian. Dengan revitalisasi kebijakan berbasis kearifan lokal diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik untuk petani sebagai penerima manfaat namun juga sejalan dengan amanah target kinerja yang diemban, yaitu peningkatan produksi padi yang berkualitas. Berkualitas artinya melibatkan petani secara aktif melalui pemilihan varietas sesuai dengan preferensinya dan memenuhi target yang dibebankan kepada organisasi.



(2) Membangun kolaborasi yang efektif antara tujuan pusat dan daerah dengan menyikapi perbedaan perspektif antara pemangku kepentingan disikapi secara bijak dan tegas. Refocusing terhadap penggunaan varietas lokal dalam usaha budidaya pertanian tentu saja bukanlah sesuatu yang tidak dibenarkan namun hanya tidak sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat. Kombinasi pola tanam padi varietas lokal pada musim tanam April – September melalui swadaya petani ataupun pembiayaan APBD Kabupaten dilanjutkan varietas unggul baru pada musim tanam Oktober – Maret yang merupakan program Optimalisasi Lahan yang dibiayai APBN.



RE-ORIENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN PRODUKSI PADI YANG BERKEARIFAN LOKAL (4)

(3) Strategi re-orientasi kebijakan dengan memanfaatkan resistensi petani terhadap varietas lokal merupakan strategi visioner karena peningkatan satu digit produktivitasnya akan mengungkit produksi padi total secara signifikan dibandingkan penggunaan varietas unggul.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

(1) Melakukan re-orientasi mindset kebijakan pengembangan komoditas padi

Dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir, kelompok petani yang resisten terhadap teknologi baru (varietas unggul) dianggap masalah bagi pembangunan pertanian di Kabupaten Kapuas. Penggunaan varietas lokal yang tinggi dijustifikasi sebagai penyebab kegagalan pembangunan pertanian, namun dengan paradigma baru pembangunan berbasis kearifan lokal, justru hal ini menjadi modal dan kekuatan untuk mencapai tujuan organisasi dan pemerintah daerah. Kepentingan petani sebagai objek pembangunan pertanian merupakan hal yang utama dalam menyusun kebijakan

(2) Melakukan kolaborasi program pusat dengan daerah

Pada intinya pemerintah pusat dan daerah memiliki tujuan yang sama sehubungan dengan produksi pangan yaitu peningkatan produksi padi. Pemimpin yang berintegritas harus mampu secara adil menjembatani kinerja yang lebih besar (nasional) dengan mempertimbangkan sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat. Lebih jauh, secara visioner mampu memaduserasikan kepentingan nasional dengan kepentingan komponen yang lebih mikro yaitu petani.

DAFTAR PUSTAKA

Todaro, M.P & S.C. Smith. 2011. Pembangunan Ekonomi. Jilid 2. Edisi Kesebelas. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas. 2025. Kapuas Dalam Angka 2024. BPS Kabupaten Kapuas, Kapuas

Rencana Strategis Dinas Pertanian Tahun 2025 - 2029

Hidayani, S. 2023. Pengembangan padi Varietas Lokal di Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal Kebijakan Pembangunan Vol 18 No 2 Desember 2023.

